

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKESRI) No. 72 Tahun 2016, rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas yang harus dipenuhi oleh rumah sakit. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja rumah sakit secara profesional dan mandiri (PERMENKES RI, 2016)

Salah satu area yang penting dalam rumah sakit adalah ruang rekam medis. Ruang rekam medis adalah ruangan steril yang hanya boleh diakses oleh petugas rekam medis atau staff yang berwenang. Ruang ini memiliki standar khusus yang harus dipenuhi untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan penyimpanan berkas rekam medis. Standar ini termasuk letak ruang yang mudah diakses dan cepat ke ruang rawat jalan dan jaga darurat, serta desain tata ruang yang memastikan keamanan penyimpanan berkas rekam medis.

Budaya 5R merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan kerja yang bermutu. Program penerapan 5R adalah metodologi penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kerja secara baik, bersih, efektif, dan berkualitas tinggi di tempat kerja dan dapat menjadi indikator apakah suatu pekerjaan akan berjalan lancar atau tidak. Penerapan 5R dapat dilakukan seiring dengan peningkatan kedisiplinan lingkungan sekitar tempat pekerjaan, dimulai dengan penyederhanaan penyimpanan peralatan yang diperlukan di lingkungan kerja, rapi dalam penataan, resik, rawat dan dirawat serta dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah tempat kerja yang menyenangkan melalui pembentukan disiplin kerja (Agung & Mulyanti, 2023).

Penerapan 5R di lingkungan rumah sakit yang pertama ringkas yaitu memisahkan barang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Kedua rapi yaitu meletakkan dan menata barang sesuai dengan tempatnya. Ketiga resik yaitu membersihkan peralatan kerja dan lingkungan kerja. Keempat rawat yaitu dengan menetapkan standar kebersihan, penempatan, penataan, dan komunikasikan ke setiap tenaga kesehatan. Kelima rajin yaitu target bersama, teladan atasan, hubungan/komunikasi di lingkungan rumah sakit, menyelesaikan semua kewajibannya dalam pekerjaan. Penerapan 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja para petugas di rumah sakit, penerapan budaya 5R di rumah sakit akan memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas dalam pelayanan di bidang kesehatan (Yunita, 2021).

Dari hasil pengamatan peneliti, permasalahan 5R yang didapat di ruang rekam medis RS TNI AU Soemitro Surabaya diantaranya dari aspek ringkas yaitu barang yang tidak semestinya diletakkan di area kerja seperti paket. Dari aspek rapi seperti penataan kabel komputer dan colokan yang kurang rapi. Dari aspek resik seperti plafon yang masih ditemukan adanya sawang. Dari aspek rawat seperti komputer yang tidak dilakukan scan secara berkala. Dari aspek rajin seperti petugas yang masih ditemukan tidak menggunakan sepatu saat bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penerapan 5R di ruang rekam medis RS TNI AU Soemitro Surabaya.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Gambaran penerapan aspek 5R pada ruang rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi aspek 5R
2. Mengidentifikasi pemahaman petugas terhadap pentingnya penerapan 5R
3. Mengidentifikasi faktor penghambat penerapan 5R